



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

IMPLEMENTASI TUGAS POKOK DAN FUNGSI DINAS TENAGA KERJA DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH)

Rafika Ahlussunah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jalan Gatot Sibroto KM 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan

Email: sertiardamirnasari2003@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the Implementation of the Main Tasks and Functions of the Manpower Office in Overcoming Unemployment in Kuantan Regency Singing Case Study in Central Kuantan District. For that, the regent's regulation of 10th year 2022 was made regarding the position, organizational structure, duties and functions as well as the working procedures of the Manpower Service. This regulation is an effort to increase the efficiency and effectiveness of the implementation of tasks in the field of employment in the Kuantan Singingi Regency. The main focus of the research is to assess the extent to which the implementation of this regulation can improve the organizational structure, performance, and service to the community, especially in managing employment issues and reducing unemployment and opening jobs in Kuantan Singingi Regency. The research method used is a mix method, which is a combined research method between qualitative and quantitative. Based on the results of research on the implementation of the main tasks and functions of the Manpower Office in overcoming unemployment in Kuantan Singingi Regency, especially in Central Kuantan District, it can be concluded that the program has been sufficiently implemented. Success can be seen from job training that improves the skills of job seekers, allowing them to compete in the job market and open independent businesses.

Keywords: *Implementation of main tasks and functios.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singing Studi Kasus di Kecamatan Kuantan Tengah. Untuk itu dibuatlah peraturan bupati 10 Tahun 2022 Tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Tenaga Kerja. Peraturan ini merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas di bidang ketenagakerjaan di daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Fokus utama penelitian adalah untuk menilai sejauh mana implementasi peraturan ini dapat memperbaiki struktur organisasi, kinerja, serta pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam mengelola isu ketenagakerjaan serta mengurangi angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

yang digunakan adalah mix method yaitu metode penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi tugas pokok dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya di Kecamatan Kuantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah cukup terimplementasikan. Keberhasilan terlihat dari pelatihan kerja yang meningkatkan keterampilan peserta pencari kerja, memungkinkan mereka bersaing di pasar kerja dan membuka usaha mandiri.

Kata Kunci : Implementasi tugas pokok dan fungsi.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 Ayat 3 mengatakan bahwa Indonesia adalah negara hukum. Sebagai negara hukum, prinsip-prinsip tersebut harus ditegakkan dalam praktiknya demi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, serta memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun Indonesia saat ini belum bisa dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang mencengkram masyarakatnya, terutama masalah sosial ekonomi. Dan hal yang paling menakutkan dari dampak masalah sosial ekonomi adalah pengangguran. masalah pengangguran ini merupakan masalah yang selalu menjadi persoalan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat jumlah kepadatan penduduk Indonesia terus bertambah setiap tahunnya membawa akibat bertambah pula jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat seiring dengan itu pengangguran relative akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara, terutama digunakan untuk menganalisis hasil pembangunan ekonomi pada periode tertentu. Terjadi pertumbuhan ekonomi jika produksi barang dan jasa meningkat dari periode sebelumnya. Tercapainya pemerataan ekonomi kepada masyarakat sehingga terjadi kesejahteraan dan makmur merupakan cita-cita semua bangsa dan negara, akan tetapi untuk mewujudkan kondisi yang ideal tersebut membutuhkan perjuangan yang panjang dan masih sedikit negara yang mampu mewujudkannya. Fakta masalah pengangguran merupakan problem makroekonomi yang dihadapi di seluruh negara. Oleh karena itu, masalah pengangguran menjadi fokus utama di beberapa negara untuk mencapai kesejahteraan. Jika penanggungan masalah pengangguran tidak optimal, maka akan berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan dan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula dengan rantau kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (*rantau nan tigo jurai*). Menurut Data Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tingkat pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Data terbaru mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka mencapai 2,49%, meningkat sebesar 1,7% dari tahun 2022. Secara spesifik, jumlah



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

pengangguran di Kuantan Singingi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.108 jiwa, yang menunjukkan tren kenaikan dibandingkan dengan 3.998 jiwa pada tahun 2022. Dari total jumlah pengangguran tersebut, terdapat 2.237 laki-laki dan 1.761 perempuan yang termasuk dalam kategori pengangguran. Peningkatan ini terjadi meskipun ada perbaikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencapai 73,35%, dan tingkat kemiskinan yang menurun menjadi 8,07%. Pelatihan kerja merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam upaya mengatasi pengangguran dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di suatu daerah. Dalam konteks Kabupaten Kuantan Singingi, pengembangan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja menjadi prioritas utama bagi Dinas Tenaga Kerja (Disnaker), mengingat tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif serta kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi memiliki peran yang sangat besar dalam memfasilitasi masyarakat, khususnya angkatan kerja muda dan para pencari kerja, untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui program pelatihan kerja yang dirancang untuk mengurangi ketimpangan antara ketersediaan tenaga kerja dan kebutuhan pasar. Dengan pelatihan kerja yang tepat, diharapkan para peserta dapat meningkatkan kapasitas diri mereka, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis, yang pada gilirannya membuka peluang kerja dan meningkatkan daya saing di dunia kerja. Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 10 Tahun 2022 sebagai landasan hukum untuk mengatur Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi. Peraturan ini bertujuan untuk menyesuaikan struktur organisasi dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dengan kebutuhan pembangunan daerah, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan perangkat daerah berdasarkan kebutuhan dan prioritas daerah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Di Kecamatan Kuantan Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kuantan Tengah?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kecamatan Kuantan Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil pemikiran dan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi negara,



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

memperkaya inventaris hasil penelitian di bidang administrasi , tata kelola yang baik, dan kinerja yang maksimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai dasar acuan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut Hildawati (2024:13) pada prinsipnya administrasi negara diartikan sebagai suatu sistem dan proses kerja sama yang rasional dan manusiawi yang dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan negara dan warga negara dalam upaya mencapai tujuan bersama dalam bernegara, sesuai dengan kedudukan, peran, kepentingan, dan tanggung jawab masing-masing dalam pemerintahan. kehidupan bangsa, serta disiplin ilmu yang mempelajari fenomena sistemik. Menurut Aneta (2012:3) ilmu administrasi negara pada dasarnya adalah mempelajari seluruh kegiatan atau proses mengenai kerjasama di antara manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang berupa kerjasama tersebut sifatnya umum dalam arti telah ada sejak jaman dahulu sampai sekarang. Kerjasama itu sendiri sifatnya dapat menjurus kearah pencapaian tujuan pribadi (privat) dan dapat pula menjurus kearah pencapaian tujuan masyarakat (publik).

2.1.2 Teori/Konsep Organisasi

Teori organisasi adalah teori yang dipakai dalam mempelajari proses kerja sama antarindividu, hakikat kelompok di dalam organisasi dalam mencapai tujuan hingga berbagai cara yang dipakai dengan menggunakan teori untuk bisa menjelaskan bentuk tingkah laku. Layaknya motivasi, seorang individu dalam melakukan proses kerja sama dalam sebuah organisasi. Menurut GR Terry (dalam Widyanti, 2019:15) organisasi berasal dari kata organism, yaitu suatu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan.

2.1.3 Teori/Konsep Kebijakan

Menurut Nur dan Guntur (2019:9) secara etimologis, istilah kebijakan atau *policy* berasal dari bahasa Yunani "*polis*" berarti negara, kota yang kemudian masuk ke dalam bahasa Latin menjadi "*politia*" yang berarti negara. Kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris "*policie*" yang artinya berkenaan dengan pengendalian masalah-masalah publik atau administrasi pemerintahan. Istilah "kebijakan" atau "*policy*" dipergunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok maupun suatu badan pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu.

2.1.4 Teori/Konsep Implementasi

Menurut Mazmanian dan Sebastier (dalam Cristianingsih, 2020:7) implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

2.1.5 Teori/Konsep Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja



Juhanperak

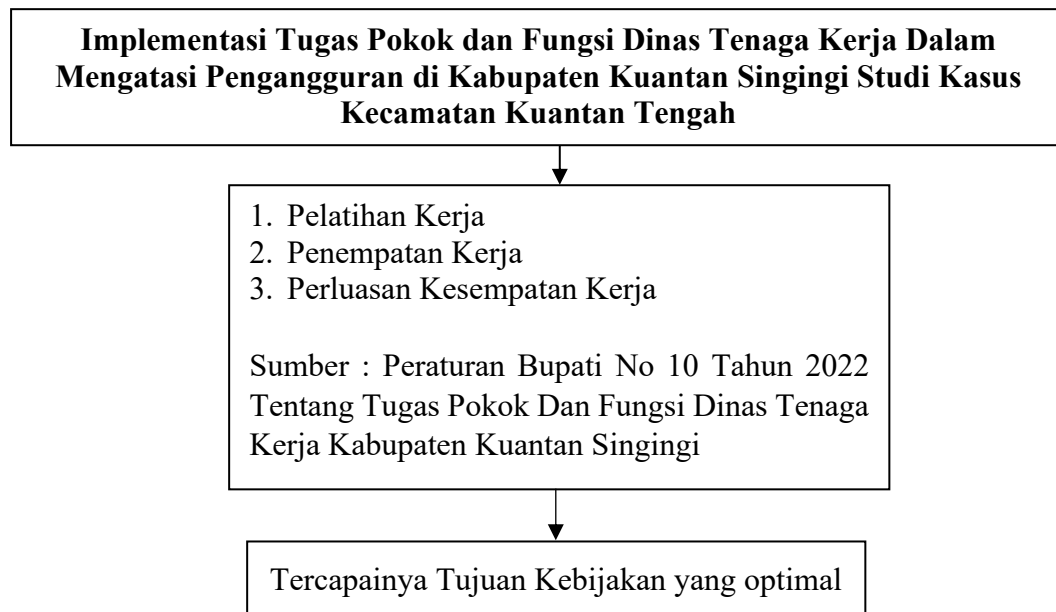
e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Menurut Udin (2023:2) dalam pelaksanaan program kerjanya dinas tenaga kerja mencakup beberapa bidang diantaranya dalam bentuk pelayanan, pelayanan ini bisa dilakukan dengan dinas terkait, selain itu dinas ketenagakerjaan juga memiliki tanggung jawab sebagai pemberi perlindungan bagi para pekerja guna mencapai haknya, dalam hal lain dinas tenaga kerja juga memberikan pelayanan untuk perlengkapan yang ada dalam perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Modifikasi Peneliti 2025

2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

1. **Pelatihan Kerja** Pelatihan Kerja adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan seseorang agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan dengan lebih efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan individu atau karyawan agar dapat bekerja lebih baik, lebih efisien, dan lebih produktif sesuai dengan kebutuhan organisasi atau pekerjaan yang ada. Pelatihan kerja dapat dilakukan baik di tempat kerja (*on-the-job training*) maupun di luar tempat kerja (*off-the-job training*). Standar dan sasaran kebijakan harus jelas, sehingga dapat direalisasikan. Kesesuaian materi pelatihan harus sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.
2. **Penempatan Kerja** Penempatan Kerja adalah proses mengalokasikan individu atau karyawan ke posisi atau pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, pengalaman, dan minat mereka, serta kebutuhan organisasi. Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia maupun non manusia. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan posisi yang ditempati,



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

kesesuaian pengetahuan tentang tugas dan aturan kerja serta keterampilan yang dimiliki.

3. **Perluasan Kesempatan Kerja** Perluasan Kesempatan Kerja adalah upaya untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi individu, baik di sektor formal maupun informal, dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program. perluasan kesempatan kerja sangat dipengaruhi oleh interaksi antara investasi, tingkat upah, dan kebijakan pemerintah. Untuk mencapai tujuan perluasan kesempatan kerja secara efektif, diperlukan sinergi antara ketiga faktor ini. Peningkatan investasi dan upah harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung agar dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan.

2.4 Konsep Operasional

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Ukuran
Kebijakan	Implementasi	1. Pelatihan Kerja	a. Keterampilan	Ordinal
			b. Pencapaian	
		2. Penempatan Kerja	a. Kesesuaian Posisi Dengan Keterampilan	Ordinal
			b. Fasilitas	
		3. Perluasan Kesempatan Kerja	a. Informasi	Ordinal
			b. Pengembangan Karir	
			a. Kerja Sama	

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *mixed method* yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Informan

Menurut Suriani dan Jailani (2023:33) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidental. Informan kunci merupakan informan yang memiliki pemahaman dan informasi yang baik dan menyeluruh tentang topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Informan kunci umumnya adalah seorang ahli di bidang tertentu atau seorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang kondisi maupun informasi mengenai permasalahan utama peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:



No	Unsur Informan	Jumlah		Persentase
		Informan	Key informan	
1	Kepala Dinas	1	1	40%
2	Sekretaris	1	1	
3	Kabid Pelatihan, Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja	1	1	30%
4	Masyarakat yang mengikuti pelatihan kerja	33	1	30%
Jumlah		36	3	100%

Sumber: Modifikasi Penelitian 2024

3.2.1 Populasi

Menurut Agustianti et al (2022:3) populasi dapat didefinisikan sebagai seluruh anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu atau satu set karakteristik yang sama.

3.2.2 Sampel

Menurut, Ummul Aiman et al (2022:80) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Responden yang penulis pilih dalam penelitian ditentukan jumlahnya dengan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Dimana :

N = Jumlah Sampel

N = Populasi

E = Persepsi akibat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (15%=0,15)

Dari rumus slovin tersebut dalam penelitian ini untuk sampelnya adalah berjumlah:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130 \cdot 0,0225}$$

$$n = \frac{130}{1+2,925}$$

$$n = \frac{130}{3,925} = 33 \text{ (digenapkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 33 masyarakat. Jumlah responden tersebut dianggap sudah representatif untuk memperoleh data penulisan yang mencerminkan keadaan populasi.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

Menurut Siregar (2022:4) data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung, dan lain-lain. Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kecamatan Kuantan Tengah.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Siregar (2022:4) data sekunder adalah data yang bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya.

3.4. Fokus Penelitian

Objek penelitian adalah Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kecamatan Kuantan Tengah.

3.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pemda Dinas Tenaga Kerja Dan imigrasi Kabupaten Kuantan Singingi Jl.H.Roesli Nomor.1, Teluk Kuantan, Kbaupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Telepon : (0764) 321102.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:9) kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Metode pengumpulan data dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tetulis kepada para responden.

3.6.2 Wawancara

Menurut Makbul (2021:13) wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.

3.6.3 Observasi

Menurut Makbul (2021:14) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca inderamata sebagai alat bantu utamanya selain panca inderalainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanyadan memperoleh hasil dari fungsi panca inderautama yaitu mata untuk memperoleh data atau informasi.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Makbul (2021:24) teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Ini bisa termasuk dokumen resmi, laporan, foto, atau rekaman video yang dapat memberikan konteks tambahan bagi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.



3.6.5 Triangulasi

Menurut Moleong (dalam Magdalena, 2021:6) triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembanding data.

3.7. Metode Analisis Data

Menurut Octavian dan Sutriani (2019:1) analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau kategori sesuai dengan yang dimaksud. Dari susunan data tersebut kemudian akan didapat beberapa tafsiran atau interpretasi yang memiliki arti untuk memberikan makna kepada analisis, penjelasan pola atau kategori tadi dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

3.7.1 Penskoran

Menurut Sugiyono (2013:93) penskoran Instrumen Skala Likert. Dalam operasional keseluruhan variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang meliputi pernyataan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:93) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekumpulan orang mengenai situasi yang terjadi lingkungan sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi nilai, maka responden harus mendiskripsikan, menerima pernyataan (positif) atau menolak pernyataan (negatif). Berikut Tabel Kategori Penskoran Skala Persentase:

Persentase	Keterangan	Interpretasi
81 - 100 %	Sangat Setuju	Sangat Efektif
61- 80 %	Setuju	Efektif
41 – 60 %	Cukup Setuju	Cukup Efektif
21 – 40 %	Kurang Setuju	Kurang Efektif
0 – 20 %	Tidak Setuju	Tidak Efektif

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan memiliki langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Dalam tahap ini Identifikasi Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kecamatan Kuantan Tengah.
 - b. Identifikasi jenis data penelitian
2. Tahap Pengumpulan data memiliki langkah-langkah sebagai berikut
 - a. Pembuatan kuesioner penelitian Dan pedoman wawancara
 - b. memilih responden dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
3. Tahap Penyajian data memiliki langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Kuesioner dinyatakan valid oleh validator diinput melalui google form
 - b. Pengisian kuesioner oleh masyarakat yang telah mengikuti program pelatihan kerja
 - c. Menghitung hasil kuesioner
 - d. Melakukan uji analisis data menggunakan IBM SPSS Statistic
4. Tahap Kesimpulan memiliki langkah-langkah sebagai berikut



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

- a. Mengolah dan menganalisis data dan penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

3.7.2 Reduksi Data (*reduction data*).

Menurut Octaviani dan Sutriani (2019:7) semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*).

Menurut Octaviani dan Sutriani (2019:7) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan.

Menurut Octaviani dan Sutriani (2019:7) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil Penelitian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kecamatan Kuantan Tengah.

Untuk melihat hasil penelitian lebih sempurna dan maksimal terhadap Penelitian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Kecamatan Kuantan Tengah peneliti menggunakan metode *Mixed Method* dengan melakukan wawancara dan kuesioner dengan informan yang telah ditentukan, serta dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pelatihan Kerja

Bersadarkan hasil kuesioner dan wawancara Pelatihan Kerja dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi ini juga sudah baik, hal ini dilihat dari keberhasilan para peserta pelatihan kerja dalam membuka usaha mandiri, pelatihan kerja yang di berikan oleh Dinas Tenaga Kerja kepada peserta pencari kerja tergolong dalam pelatihan kerja praktis dan mudah di pahami seperti memasak, menjahit, mecetak batako, dengan demikian peserta bisa menerapkan pelatihan ini di rumah dan dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian pelatihan ini dapat mengutangi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi.. **Penempatan Kerja**

Bersadarkan hasil kuesioner dan wawancara penempatan Kerja yang di berikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan posisi kerja yang di harapkan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan para peserta untuk membuka usaha mandiri dengan kemampuan skil dan keterampilan yang telah di pelajari dalam pelatihan kerja yang di berikan oleh Dinas Tenaga Kerja. Dinas Tenaga Kerja juga menyediakan fasilitas bagi peserta yang mengikuti pelatihan, mulai dari tempat pelatihan, alat dan bahan serta uang kompesasi diberikan tanpa pungutan biaya apaun. Penempatan kerja harus sesuai dengan keterampilan dan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

pengetahuan yang dimiliki oleh pencari kerja. Ini termasuk mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang telah di ikuti. Dinas Tenaga Kerja juga menyediakan informasi lowongan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi. Informasi ini dapat diakses melalui website resmi Disnaker.go.id.

Perluasan Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara Setelah di laksanakan program pelatihan kerja dapan diperoleh data terbaru pada tahun 2024 yang dimana jumlah pengangguran di kecamatan kuantan tengah menurun yaitu laki laki berjumlah 1.066 dengan persentase 1,96% sedang perempuan berjumlah 1.903 dengan persentase 3,5% dari jumlah masyarakat kecamatan kuantan tengah sebanyak 54.381. Jadi dari tahun 2023-2024 jumlah pengangguran di kec. Kuantan tengah menurun sebesar 4,78%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja yang di berikan oleh dinas tenaga kerja cukup efektif dalam mengurangi pengangguran di kabupaten kuantan singingi. Sehingga terciptanya perluasan kesempatan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi tugas pokok dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya di Kecamatan Kuantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah cukup terimplementasikan. Keberhasilan terlihat dari pelatihan kerja yang meningkatkan keterampilan peserta pencari kerja, memungkinkan mereka bersaing di pasar kerja dan membuka usaha mandiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 6.2.1 Besar harapan agar Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan berbagai sektor lainnya. Dengan adanya kerjasama yang baik, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dapat memaksimalkan perannya dalam menurunkan angka pengangguran, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, serta memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan calon tenaga kerja.
- 6.2.2 Diharapkan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi memiliki balai latihan kerja. Pembangunan balai latihan kerja bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Dengan adanya balai latihan kerja, masyarakat diharapkan memiliki keterampilan dalam dunia pekerjaan, balai latihan kerja menjadi jembatan bagi para lulusan SMA/SMK karena di sana akan diajarkan dasar-dasar bekerja di dunia industri dan usaha, seperti teknik mesin, kecantikan, menjahit, dan spa.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN :2745-7761

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Hildawati, 2024. sistem administrasi negara. Yogyakarta: Green Pustaka
- Nur & Guntur, 2019. Analisis Kebijakan Publik. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfaberta.
- Widyanti, 2019. Perilaku organisasi teori dan konsep. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Mab Banjarmasin.

B. Jurnal

- Aneta, A. 2012. Perkembangan teori administrasi negara. Dalam Jurnal Inovasi. Vol 09. No.01 2012. (1693-9034). ISSN.
- Cristianingsih, 2020. Implementasi kebijakan administrasi Kependudukan di kabupaten bandung. Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi. Vol. 12 No. 2 2018.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, 2021. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 3 No. 1 2021. (119-128). Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Siregar, Darwis, Baroroh, 2022. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang. Jurnal Ilmiah Kampus. [Vol. 2 No. 1 2022](#). (255-287). ISSN.
- Suriani, & Jailani, 2023. Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2 2023. (2987-1298). ISSN.
- Udin, & Gazalin, 2023. Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Penanggulangan Pengangguran Terbuka Di Kota Baubau. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 4 No. 1 2023 (2722-9467). ISSN.

C. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 Ayat 3 tentang bahwa Indonesia adalah negara hukum.
- Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 10 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsinya Tata Kerja Dinas Tenaga Kerjaka bupaten Kuantan Singingi Pasal 8 Ayat 1 dan 2.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dengan perubahan yakni Undang undang Dasar Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.